

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Lingkungan sekolah

a. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Artinya bahwa lingkungan sekolah juga membantu anak untuk mengasah kecerdasannya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dan teratur. Hal tersebut yang membuat anak dapat mengembangkan kecerdasan dan potensinya secara maksimal. Salahfaktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Fasilitas Sekolah (Saribu, 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang prosesnya dilakukan secara sistematis dalam melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa sehingga megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sehingga lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai kumpulan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.(Mawardi, 2019)

Adapun faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2013:64) mengemukakan bahwa faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi:

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan di dalam mengajar. Metode mengajar yang dipakai dapat mempengaruhi belajar siswa. Apabila metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka pemilihan metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kumpulan kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar melibatkan antara guru dengan siswa. Proses ini sangat dipengaruhi oleh relasi kedua pihak tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang dapat berinteraksi dengan siswa secara baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4. Relasi siswa dengan siswa

Selain melibatkan guru dalam proses belajar, lingkungan peran relasi lain adalah antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BK dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat diperlukan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran berhubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat proses penerimaan materi pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan

menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu yang diutuhkan selama terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis-jenis numerasi

Terdapat beberapa jenis numerasi yang berbeda, yaitu:

1. Numerasi urutan

Numerasi urutan melabeli secara berurutan dari awal hasta akhir. Misalnya, jika kita ingin melabeli dari 1 hingga 5, kita selalu akan menggunakan numerasi urutan. Numerasi urutan juga bisa melabeli dengan menggunakan angka romawi seperti I, II, III, IV, V, VI dan seterusnya (Novitasari 2023).

2. Numerasi urutan yang terpisah

Numerasi urutan yang terpisah berarti melabeli secara berurutan, namun dengan jarak diantara elemen. Misalnya jika kita ingin melabeli dari 1 hingga 5, kita akan menggunakan numerasi urutan yang terpisah dengan jarak 1,5 cm antara elemen.

3. Numerasi dengan garis vertikal

Numerasi dengan garis vertikal berarti melabeli secara berurutan dengan memunculkan garis vertikal diantara elemen. Misalnya jika kita ingin melabeli 1 hingga 3, kita akan menggunakan numerasi urutan dengan garis vertikal dengan jarak 1 cm antara elemen.

4. Numerasi urutan dengan titik

Numerasi urutan dengan titik berarti melabeli secara berurutan dengan mengabaikan jarak di antara elemen. Misalnya, jika kita ingin melabeli dari 1 hingga 5, kita akan menggunakan numerasi urutan dengan titik dengan jarak 0,5 cm di antara elemen.

5. Numerasi urutan dengan bulatan

Numerasi urutan dengan bulatan berarti melabeli secara berurutan dengan memunculkan bulatan diantara elemen. Misalnya, jika kita ingin melabeli 1 hingga 5, kita akan menggunakan numerasi urutan dengan bulatan dengan jarak 0,5 cm di antara elemen.

6. Numerasi urutan dengan garis horizontal

Numerasi urutan dengan garis horizontal berarti melabeli secara berurutan dengan memunculkan garis horizontal di antara elemen. Misalnya, jika kita ingin melabeli dari 1 hingga 5, kita akan menggunakan numerasi urutan dengan garis horizontal dengan jarak 0,5 cm di antara elemen.

c. Ada beberapa aspek-aspek numerasi yaitu :

1. Pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep ini yakni penguasaan terhadap memahami bilangan, operasi, pengukuran, dan aljabar yang bertujuan agar siswa tidak hanya tau cara berhitung, tetapi juga mengapa dan kapan menggunakan suatu konsep matematika.

2. Penerapan Matematika dalam Konteks Dunia Nyata

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata, seperti menghitung diskon, membandingkan harga, atau mengatur jadwal.

3. Penalaran matematis

Hal ini berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan sistematis untuk membuat prediksi, mengambil keputusan, mengevaluasi argumen, dan memberikan justifikasi terhadap penyelesaian masalah.

4. Representasi dan interpretasi data

Hal ini mencakup kecakapan membaca, menafsirkan, dan menyajikan informasi dalam bentuk visual seperti grafik, tabel, diagram, atau peta.

2. Lingkungan sekolah dalam numerasi

Peran sekolah dalam pengembangan numerasi sangat penting dalam memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menggunakan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari (Fitriana, dkk., 2021).

Berikut adalah beberapa peran utama sekolah dalam pengembangan numerasi:

- a) Lingkungan fisik sekolah merujuk pada kondisi fisik dari bangunan sekolah, ruang kelas, fasilitas pendukung, serta tata ruang dan desain yang ada di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik memiliki

dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil akademik siswa, termasuk dalam hal numerasi. Ruang kelas yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, seperti pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, suhu yang nyaman, dan kebisingan yang minim. Kondisi fisik ruang kelas yang baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan membuat mereka lebih nyaman dalam belajar. Sebaliknya, ruang kelas yang terlalu padat, bising, atau kurang ventilasi dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan motivasi siswa.

- b) Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti papan tulis interaktif, komputer, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran numerasi. Sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan modern cenderung memiliki siswa dengan prestasi akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep, seperti matematika. Desain tata ruang sekolah yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antara siswa juga dapat berdampak positif terhadap literasi numerasi. Lingkungan yang menyediakan ruang untuk diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, dan akses mudah ke sumber daya pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Lingkungan fisik yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan numerasi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan numerasi siswa. Kualitas pengajaran, pendekatan pedagogik yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa semuanya berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (Sobri,

(2020). Kualitas pengajaran merupakan faktor kunci dalam pengembangan numerasi bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan serta kemampuan pedagogik yang efektif untuk dapat mengajar matematika dengan baik. Guru yang memahami konsep-konsep matematika secara mendalam dan mampu menjelaskannya dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa akan lebih efektif dalam mengembangkan literasi numerasi.

Kualitas pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memberikan instruksi yang jelas, menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi numerasi. Selain itu, penggunaan berbagai strategi pengajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kontekstual, juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika.

Penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran numerasi juga dapat meningkatkan literasi numerasi siswa. Alat bantu visual, manipulatif konkret, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika. Teknologi pendidikan dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan umpan balik langsung, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Guru juga berperan dalam membangun motivasi siswa untuk belajar matematika. Guru yang membangun hubungan positif dengan siswa, memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar numerasi. Motivasi yang tinggi

akan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil literasi numerasi mereka.

c) Interaksi sosial antar siswa juga merupakan faktor penting dalam pengembangan numerasi. Lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami konsep matematika dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau tugas, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi numerasi. Dalam konteks pembelajaran numerasi, diskusi dan kolaborasi antar siswa dapat membantu mereka untuk saling berbagi ide, memperkuat pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran numerasi juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan pendekatan pengajaran guru. Lingkungan fisik yang menyediakan ruang untuk diskusi kelompok dan kolaborasi akan mendorong interaksi sosial yang positif di antara siswa. Selain itu, guru yang mendorong kerja sama dan diskusi antar siswa melalui strategi pembelajaran kolaboratif akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan numerasi siswa.

B. Kerangka pikir

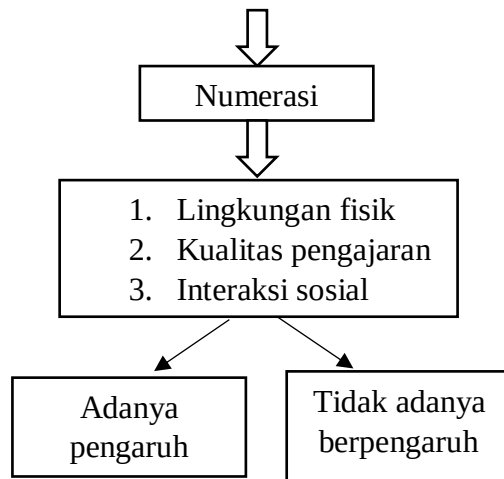
Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa lingkungan sekolah, termasuk kondisi fisik dan sosial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perkembangan numerasi siswa. Kerangka pikir penelitian ini dimulai dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa fasilitas fisik yang memadai, seperti pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, kebersihan ruang kelas, serta ketersediaan alat peraga dan teknologi yang memadai, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Teori ini menekankan bahwa lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam memahami konsep-konsep matematika yang sering kali dianggap sulit.

Penelitian ini mengaitkan kondisi fisik sekolah dengan kualitas pengajaran. Guru yang didukung oleh fasilitas memadai cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan memberikan perhatian individual kepada siswa. Interaksi sosial yang baik antara siswa dan guru, serta antar siswa, juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang mendukung. Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat bantu belajar yang memadai memungkinkan terjadinya diskusi dan kerja sama yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi numerasi.

Kerangka pikir ini juga mencakup pemahaman bahwa numerasi bukan hanya tentang kemampuan menghitung, tetapi juga tentang kemampuan menerapkan konsep matematika dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana lingkungan fisik sekolah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika praktis. Ketersediaan dan penggunaan alat peraga matematika, seperti blok bangun ruang atau alat

pengukur, dianggap penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dalam pembahasan di atas, peneliti dapat membuat kerangka pikir yang akan diteliti dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Penelitian yang relevan

1. Penelitian Sukmawati, S., & Setiawan, W. (2020) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP di Bandung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang memadai dan motivasi belajar yang tinggi secara signifikan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SMP. Menggambarkan pentingnya fasilitas sekolah dan motivasi belajar dalam mendukung perkembangan numerasi di sekolah.
2. **Marlina dan Priatna (2023)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD*”, menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang mendukung pencapaian numerasi siswa.
3. Penelitian Handayani, T., & Purwanto, E. (2021) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pengajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di SMK Kota Surabaya”. Studi ini menemukan bahwa kualitas pengajaran dan lingkungan belajar yang mendukung berpengaruh positif terhadap kemampuan numerasi siswa SMK. Penelitian ini menekankan peran kualitas pengajaran dan lingkungan belajar dalam meningkatkan numerasi di sekolah.
4. **Fadilah, Sunardi, dan Sulton (2023)** melalui penelitian yang berjudul “*Penguatan Literasi Numerasi Melalui Lingkungan Fisik di Sekolah Dasar*”,

5. menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan fisik sekolah seperti media numerasi di dinding kelas dan alat ukur sederhana mampu meningkatkan literasi numerasi siswa. Ini menunjukkan bahwa aspek fisik lingkungan sekolah sangat berkontribusi dalam pembelajaran numerasi.
6. Penelitian Utami, W., & Hidayat, R. (2020) yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Semarang”. Studi ini menunjukkan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Penelitian ini menggambarkan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan sekolah dalam perkembangan numerasi siswa sekolah.

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh hipotesis yakni adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan numerasi siswa di SDN 003 Tawalian.

1. Hipotesis Nol (H_0) :

Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN 003 Tawalian.

2. Hipotesis Alternatif (H_1) :

Terdapat pengaruh lingkungan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN 003 Tawalian.